

PENGUATAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA PGSD FKIP UAY PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN

Strengthening Digital Literacy of PGSD FKIP UAY Students in Learning Media Courses

Inuriya Verawati^{1*}

¹ Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email:
inuriyarachman@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kemajuan teknologi telah membuat individu mesti cakap dalam menyikapinya, diperlukan penguatan literasi digital pada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kemampuan intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa perlu mengembangkan diri terkait dengan penggunaan media digital dengan cara mengkaji hal-hal yang telah dibaca, mengkaji lebih mendalam lagi terkait dengan jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital serta melakukan penggunaan media sosial yang bijak, mahasiswa lebih memperdalam lagi fungsi dan tujuan media pembelajaran agar nantinya saat menjadi guru memiliki ketrampilan digital dalam membantu para siswa untuk memiliki kemampuan digital yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya dengan bijak.

Kata Kunci:

Literasi
Digital
Mahasiswa
Media

Keywords:

Literacy
Digital
Student
Media

Abstract

The development of technological advances has made individuals have to be competent in responding to it, it is necessary to strengthen digital literacy in students to further increase the ability to intensify the application and use of digital literacy in learning activities, students need to develop themselves regarding the use of digital media by reviewing things they have read, studying in more depth the amount and variety of digital-based reading materials and teaching aids as well as using social media wisely, students will further deepen the function and purpose of learning media so that later when they become teachers they will have digital skills in helping students to have digital abilities better, have the ability to access, understand, and use digital media, communication tools and networks wisely.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital telah menimbulkan aspek dua sisi yang berlawanan kaitannya dengan pengembangan literasi digital. Indonesia sebagaimana diketahui merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Peralatan digital dan akses akan informasi yang begitu cepat berkembang dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah pada jumlah generasi muda Indonesia yang mengakses internet sangat besar, yaitu kurang lebih 70 juta orang. Mereka menghabiskan waktu mereka untuk berinternet, baik melalui telepon genggam, komputer

personal, atau laptop, mendekati 5 jam per harinya. Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. (Nasrullah et al., 2017). Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital, khususnya pada generasi muda saat ini yang sudah pada level mahasiswa

Mahasiswa di Indonesia dituntut memiliki kecerdasan bermedia. Hal ini tentunya memerlukan kesadaran mengenai literasi digital bagi mahasiswa saat

ini, literasi digital sebagai suatu kecakapan pengguna dalam penguasaan perangkat lunak dan internet agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami, dan menggunakan informasi yang didapat dari sumber digital dengan bijak, cerdas, cermat, dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa sebagaimana dikemukakan oleh Pamungkas et al., (2024) mestinya harus dapat menjadi role model yang sadar dan melek terhadap literasi digital, dikarenakan mahasiswa memberikan pengaruh yang cukup baik dalam membangun masyarakat berkelanjutan.

Namun, terdapat ada banyak tantangan maupun persoalan yang akan dihadapi para mahasiswa karena diakibatkan kurangnya kesadaran terkait literasi digital, seperti permasalahan *cyberbullying*, hoax, penggunaan media dan lain sebagainya, karena adanya akses internet seperti website, social media, dan lain sebagainya. Kehidupan mahasiswa saat ini ibarat tidak eksis jika tidak memiliki dan menggunakan gadget, apalagi kebutuhan tersebut telah beralih dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer (Yulia et al., 2024). Berbagai persoalan tersebut merupakan suatu bukti nyata bahwa perkembangan teknologi masih belum diimbangi dengan kemampuan literasi digital. Dengan demikian, dibutuhkan kesadaran diri serta pemahaman diri upaya menangani persoalan-persoalan tersebut. Upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya literasi digital dapat dilakukan pada berbagai aspek diantaranya yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pemerintah telah menciptakan program Gerakan Literasi Nasional yang mencakup tiga lapisan masyarakat tersebut. Tentunya perlu dukungan semua pihak termasuk para mahasiswa untuk mendukung program tersebut dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk pada perkuliahan dimana pada mahasiswa PGSD FKIP UAY ada mata kuliah media pembelajaran. Pada mata kuliah media pembelajaran dipelajari fungsi dan tujuan berbagai media pembelajaran, serta berbagai jenis media pembelajaran dari mulai konvensional sampai pada

digital, hanya juga permasalahan yang muncul bagaimana sekarang penguatan pada para mahasiswa untuk memahami terkait dengan literasi digital pada media pembelajaran, agar nantinya para mahasiswa sebagai calon guru memiliki wawasan dan ketrampilan dalam menggunakan sumber digital dengan bijak.

Oleh karena itu dalam artikel ini, permasalahan yang perlu dikaji adalah bagaimana penguatan literasi digital pada kalangan mahasiswa agar para mahasiswa memiliki kesadaran literasi digital, kajian ini dilakukan pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang mengambil mata kuliah Media Pembelajaran pada tahun akademik ganjil 2024/2025. Tanpa adanya kesadaran mengenai pentingnya literasi digital, seseorang akan mudah jatuh pada hal-hal negatif seperti hoax, pornografi, judi online dan lain sebagainya yang masuk bersamaan dengan arus informasi yang tak terkendali. Kesadaran akan literasi digital akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik, individu memiliki kemampuan untuk memilih memilih konten mana saja yang baik untuk mengembangkan diri dan mana yang tidak baik untuk dihindari sebagai wujud literasi digital dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi Penelitian yaitu mahasiswa PGSD FKIP UAY yang mengikuti mata kuliah Media Pembelajaran di tahun Akademik Ganjil 2024-2025. Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan

dalam memaknai atau memahami kasus yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Literasi Digital Pada Mahasiswa PGSD FKIP UAY Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Media Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar, akademis, dan profesional yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif.

Dikutip dari buku *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi* karya Devri Suherdi (Suherdi et al., 2021), literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

Tantangan Literasi Digital, Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi, dan bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti Arus informasi yang banyak, maksudnya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat. Konten negatif, Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu

dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermanfaat serta mana konten negatif.

Ada beberapa hal yang juga perlu dipertimbangkan dalam memahami literasi digital yaitu terkait dengan prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain, sebagai berikut. (Nasrullah et al., 2017) 1. Pemahaman, Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media. 2. Saling Ketergantungan, Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekedar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain. 3. Faktor Sosial, Berbagi tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri. 4. Kurasi, Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode “save to read later” merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan,

mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.

Penguatan Gerakan Literasi Digital pada mahasiswa, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yaitu bahwa mahasiswa perlu untuk lebih meningkatkan kemampuan intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran; mahasiswa perlu mengembangkan diri terkait dengan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan media digital dan internet dengan cara mengkaji hal-hal yang telah dibaca melalui internet apakah sudah dari sumber berita yang terpercaya ataukah hoax, mengkaji lebih mendalam lagi terkait dengan jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital serta melakukan penggunaan media sosial yang bijak, mahasiswa lebih memperdalam lagi fungsi dan tujuan media pembelajaran agar nantinya saat menjadi guru memiliki ketrampilan digital dalam membantu para siswa untuk memiliki kemampuan digital yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya dengan bijak. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Hidayati et al., (2022) yang menyatakan bahwa pemerolehan hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dengan skor rata-rata sebesar 78,98% dengan kategori sangat baik, dan hasil penelitian Ginting & Magistra, (2024) bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori “Baik”.

Literasi Digital pada mahasiswa dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem proses pembelajaran. Mahasiswa bisa menjadi lebih literat dalam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran (Nugroho, 2022). Mahasiswa perlu ditingkatkan keterampilannya, pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses literasi digital, dan kampus perlu memfasilitasi civitas akademika dalam

mengembangkan budaya literasi digital kampus. Penguatan literasi di lingkungan kampus ditekankan pada pelatihan Dosen dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri terkait tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta peserta didik didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana, penambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan, penyediaan informasi melalui media digital.

KESIMPULAN

Pengembangan literasi digital dapat dilakukan pada berbagai kalangan termasuk pada lingkungan kampus, sekolah keluarga, dan masyarakat. Dengan literasi digital semua pihak diharapkan memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya. Dengan kemampuan tersebut mereka dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak. Selain mampu menguasai dasar-dasar komputer, internet, program-program produktif, serta keamanan dan kerahasiaan sebuah aplikasi, peserta didik juga diharapkan memiliki gaya hidup digital sehingga semua aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari pola pikir dan perilaku masyarakat digital yang serba efektif dan efisien. Dalam literasi digital keluarga, orang tua merupakan garda terdepan dalam proses literasi digital di ranah keluarga. Ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama. Keluarga wajib melindungi anak-anaknya dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, termasuk media digital. Pengembangan literasi digital keluarga lebih menekankan pada pentingnya mengoptimalkan pemanfaatan konten positif dan menyaring konten negatif.

Pentingnya literasi digital dapat membuat mahasiswa dalam belajar menjadi lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu, menambah wawasan

pengetahuan seseorang dengan kegiatan mencari dan memahami suatu informasi, meningkatkan kemampuan seseorang untuk lebih berpikir kritis serta memahami informasi sehingga tidak mudah termakan dengan informasi palsu serta dapat membuat keputusan yang lebih baik dan aman, menambah penguasaan dan penggunaan kosa kata baru bagi seseorang ketika membaca suatu informasi, meningkatkan kemampuan verbal seseorang, meningkatkan daya focus serta konsentrasi seseorang, meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca, merangkai kalimat, dan menulis suatu informasi.

Penguatan pembelajaran literasi digital diharapkan juga melibatkan pemahaman mengenai nilai-nilai universal yang harus ditaati oleh setiap pengguna, seperti kebebasan berekspresi, privasi, keberagaman budaya, hak intelektual, hak cipta, dan sebagainya. Literasi digital membuat seseorang dapat berinteraksi dengan baik dan positif dengan lingkungannya. Dengan demikian, literasi digital perlu dikembangkan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat. mahasiswa dalam menggunakan media digital dan internet dengan cara mengkaji hal-hal yang telah dibaca melalui melalui internet apakah sudah dari sumber berita yang terpercaya ataupun hoax, mengkaji lebih mendalam lagi terkait dengan jumlah dan variasi bahan bacaan dan alat peraga berbasis digital serta melakukan penggunaan media sosial yang bijak, mahasiswa lebih memperdalam lagi fungsi dan tujuan media pembelajaran agar nantinya saat menjadi guru memiliki ketrampilan digital dalam membantu para siswa untuk memiliki kemampuan digital yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, dan jaringannya dengan bijak.

REFERENSI

Ginting, L. C. B., & Magistra, A. A. (2024). Membangun Guru Literat Digital: Analisis Kemampuan

Literasi Digital Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(1), 40–51.

<https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.70425>

Hidayati, N., Zufriady, Z., & Antosa, Z. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD FKIP UNRI dalam Pembelajaran Daring. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 679.

<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8635>

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, I. T., Nento Noorthertya, M., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, S. Q. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*.

Nugroho, M. W. (2022). Perspektif Mahasiswa Terhadap Literasi Digital di Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 26.

<https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6775>

Pamungkas, D. T., Intani, N. A., & Ichsan Fauzi Rachman, F. I. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital Pada Mahasiswa Untuk Mencapai Pembangunan Manusia Berkelanjutan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 151–161.

<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2099>

Suherdi, D., Rezky, S. F., Apdilah, D., Sinuraya, J., Sahputra, A., Sahputra, D., & Wahyuni, D. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna.

https://books.google.co.id/books/about/Peran_Literasi_Digital_Di_Masa_Pandemi.html?id=gs5DEAAAQBAJ&redir_esc=y

Yulia, N. A., Pasassung, N., Ekadayanti, W., & Ahmad. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Baru Program Studi PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 124–134.

<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.349>